

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Proses Komunikasi Kelompok *Acne Fighter Squad* Melalui *WhatsApp Group* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Dengan *Acne Prone Skin* dengan menggunakan metode kualitatif studi deskriptif, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Pesan** yang digunakan oleh *Acne Fighter Squad* melalui *WhatsApp Group* yaitu pesan komunikasi verbal berupa pesan informatif seperti pengungkapan keluh kesah mengenai masalah kulit atau psikis, selalu memberikan saran maupun *sharing* terkait *skincare* atau *acne*, adanya penerimaan pesan psikologi melalui seminar daring psikologi dan pesan persuasif berupa saling mendukung atau menyemangati kepada setiap anggota yang sedang menurun kepercayaan dirinya atau sedang mengalami permasalahan *Acne Prone Skin* agar penderita terbujuk memiliki kepercayaan diri kembali.
- 2. Media** yang digunakan oleh *Acne Fighter Squad* melalui *WhatsApp Group* untuk membagikan ilmu dan menyemangati para penderita melalui media visual berupa *meme*, *quotes*, foto anggota yang dilampirkan cerita perjalanan dalam memerangi jerawat serta seminar psikologi secara daring dan media audio visual yaitu berupa video-video menginspirasi dari para pejuang jerawat yang berhasil sembuh.

3. Hambatan yang dihadapi *Acne Fighter Squad* melalui *WhatsApp Group* terdiri dari hambatan semantik dan hambatan teknis. Hambatan semantik yaitu alur komunikasi tidak jelas mengakibatkan adanya anggota yang tidak mendapatkan *feedback* atas pertanyaannya dan adanya *misscommunication* antara anggota dengan anggota maupun anggota dengan pakar ahli yang mengakibatkan adanya pro dan kontra. Terdapat juga hambatan teknis, yaitu adanya kesibukan tersendiri dari masing-masing anggota, yang mengakibatkan jarang melihat atau memantau grup, anggota pun pernah mengalami tidak dibalas pertanyaannya ketika grup sedang ramai dan adanya pesan *spam* berupa info *hoax* dan *phising* yang cukup berbahaya.

Fungsi komunikasi pada **Proses Komunikasi Kelompok** *Acne Fighter Squad* yaitu fungsi komunikasi terapi dengan menggunakan proses komunikasi sekunder yaitu melalui media *WhatsApp Group* menggunakan pesan komunikasi verbal berupa pesan informatif seperti ungkapan keluh kesah maupun *sharing sharing* dengan anggota maupun psikolog dan pesan persuasif berupa kalimat supportif, menggunakan media visual berupa *meme*, *quotes*, foto anggota yang berhasil sembuh serta seminar psikologi secara daring dan media audio visual berupa video-video menginspirasi, menghadapi hambatan semantik mengenai sulit mendapatkan *feedback* saat grup ramai serta adanya *misscommunication* dan hambatan teknis yaitu keterbatasan waktu serta adanya pesan *spam* berupa info *hoax* dan *phising*. Proses komunikasi yang dilakukan oleh kelompok *Acne Fighter Squad* melalui *WhatsApp Group* dengan adanya *well informed* mengenai perawatan

kulit dan produk perawatan kulit telah membuat kepercayaan diri pada penderita *Acne Prone Skin* meningkat.

5.2. Saran

Sudah selayaknya bagi sebuah penelitian untuk memberikan sesuatu yang berguna terutama bagi instansi atau lembaga yang diteliti. Berikut ini saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian:

1. Akan lebih baik lagi jika pada *WhatsApp Group Acne Fighter Squad* tersebut terdapat satu atau lebih orang ahli dalam bidang kesehatan kulit maupun psikologis agar dapat lebih mengembangkan wawasan mengenai kesehatan mental atau kesehatan kulit pada anggota *WhatsApp Group* tersebut.
2. *Acne Fighter Squad* dapat membuat suatu kampanye dengan tema bentuk penyadaran terhadap perasaan insecurities dan pencegahan akan dampak psikologis yang ditimbulkan penderita *Acne Prone Skin*, untuk membangun kepercayaan diri dan memotivasi diri para anggota. Media yang digunakan yaitu bersifat pelatihan diri melalui media *online* maupun *offline*.
3. Selain hal tersebut, untuk dapat membuat *WhatsApp Group* ini lebih hidup dan membangkitkan minat dari anggota agar tidak *leave group*, pengelola *Acne Fighter Squad* seharusnya dapat lebih aktif lagi atau pengelola dapat merekrut pengelola baru yang bersedia untuk dibagi tugas mengelola konten pada *WhatsApp Group* atau *Instagram* kelompok tersebut dengan membahas topik *acne*, *skincare*, *mental health*, *hobby*, dan hal-hal lain yang dapat membentuk kedekatan antara anggota dengan anggota lainnya.

4. Dengan loyalnya para anggota pada kelompok *Acne Fighter Squad* ini, pengelola dapat memanfaatkan situasi tersebut dengan melakukan kerjasama dengan berbagai brand *skincare* atau *event*, baik berupa *endorse* atau sekedar *paid promote*, yang nantinya penghasilan dari kerjasama dapat digunakan untuk kepentingan kelompok tersebut kedepannya.
5. *Acne Fighter Squad* sebaiknya dapat memfasilitasi media yang lebih baik lagi seperti *website* atau aplikasi khusus untuk diskusi dimana terdapat berbagai pilihan *menu* atau *slot* untuk diskusi yang dibagi sesuai dengan jenisnya seperti *Sharing Skincare*, *Sharing Acne*, atau menu khusus untuk melakukan konsultasi atau *sharing*.
6. Jika hal tersebut sulit untuk dilakukan, pengelola dari *WhatsApp Group Acne Fighter Squad* juga dapat membuat *WhatsApp Group* yang baru dengan tujuan masing-masing grup yang berbeda, agar tidak terjadinya *misscommunication* antara anggota dengan anggota, dan grup inipun jadi lebih memiliki tujuan.